

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menghasilkan pendapatan devisa baik daerah maupun negara yang cukup besar. Pariwisata memberikan begitu banyak peluang terhadap pertumbuhan dan perkembangan kegiatan wisata yang menarik minat kunjungan wisatawan. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan suatu daerah atau negara, karena selain dapat memberikan keuntungan bagi tempat itu sendiri, dapat juga memberikan keuntungan bagi infrastruktur yang menjadi penunjang dalam terbentuknya tempat wisata tersebut seperti rumah makan, pusat perbelanjaan oleh-oleh, tempat penginapan, dan lain-lain.

Di Indonesia pariwisata telah menjadi industri yang begitu sangat populer bagi tiap kalangan, karena dampak dan manfaat yang ditimbulkan dalam segi perekonomian. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk berkunjung dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Oleh, karena itu saat ini banyak sekali persaingan yang dilakukan dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia dalam membangun suatu objek wisata serta mengembangkan potensi yang ada dalam objek wisata tersebut, sehingga memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri dan dapat di jadikan sebagai daerah tujuan wisata.

Upaya yang dapat di lakukan untuk mengembangkan industri pariwisata salah satunya adalah melakukan pengembangan melalui konsep 3A yaitu Atraksi (*attraction*), Amenitas (*amenities*) dan Aksesibilitas (*accessibilitas*). Konsep 3A berpengaruh dalam mengembangkan suatu destinasi atau objek wisata. Dalam hal ini suatu objek wisata harus memiliki atraksi yang diberikan pada objek wisata tersebut sehingga dapat menarik wisatawan

untuk berkunjung. Lalu, dengan adanya amenities yang mendukung tentu akan menjadikan suatu objek wisata menjadi lebih baik dan wisatawan akan menganggap objek wisata tersebut pantas untuk dikunjungi dan merasa nyaman saat berkunjung dan juga aksesibilitas menuju objek wisata yang harus memadai karena aksesibilitas yang baik akan membuat para wisatawan akan berkunjung dengan lebih mudah dan dapat melakukan perjalanan dengan lancar dan menyenangkan.

“Segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan” (UU No. 10 Tahun 2009). Atraksi wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukkan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya (Zaenuri, 2012). Suatu objek wisata tentunya harus memiliki daya tarik yang dapat membuat wisatawan ingin mengunjunginya dan objek wisata yang baik harus terus menerus dibangun dan dikembangkan sehingga objek wisata tersebut tidak mati dan terlupakan serta dengan memberikan jenis-jenis atraksi yang mendukung.

Amenitas merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang datang. Menurut Zaenuri (2012) mengatakan bahwa wisatawan akan datang dan berkunjung kembali apabila tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati daya tarik wisata tersebut. dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut juga diharapkan dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta memberikan kesan yang baik terhadap daya tarik wisata yang dikunjunginya (Zaenuri, 2012). Selain atraksi dan amenities ada komponen lainnya yaitu aksesibilitas, dimana aksesibilitas dapat memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menjangkau suatu objek wisata.

Berikut ini tabel 1.1 mengenai jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik yang berkunjung ke kota Lubuklinggau tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Wisatawan Domestik Di Kota Lubuklinggau Tahun 2015-2019

Tahun	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik	Jumlah
2015	635	149,499	150,134
2016	927	158,372	159,299
2017	1031	148,756	149,787
2018	455	146,994	147,449
2019	544	258,402	258,956

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau, 2020.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing maupun wisatawan domestik yang berkunjung ke kota Lubuklinggau pada 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada 2 tahun pertama yaitu tahun 2015 dan 2016 jumlah kunjungan wisatawan cenderung stabil mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2017 kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang lumayan signifikan yaitu sekitar 9.512 pengunjung dan dilanjutkan pada tahun 2018 yang masih mengalami penurunan sebesar 2.338 pengunjung yang dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2017 dan 2018 terus menerus mengalami penurunan yang signifikan, sementara pada tahun 2019 terjadinya peningkatan yang luar biasa yakni sebesar 111.507 pengunjung.

Objek Wisata Air terjun temam yang sering disebut Niagara Mini Kota Lubuklinggau sering disamakan dengan Niagara yang berada di perbatasan Kanada dan Amerika Serikat. Air terjun temam ini memiliki ketinggian sekitar 12 meter dan lebar 26 meter dengan dikelilingi bebatuan alam serta pepohonan yang hijau dan juga dengan kondisi alam yang masih alami. Dengan adanya objek wisata yang bervariasi tentunya akan menarik minat kunjung wisatawan untuk berkunjung dan lebih ingin mengetahui Kota Lubuklinggau dan berbagai destinasi wisata yang ditawarkan. Berikut

jumlah kunjungan wisatawan yng berkunjung ke Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau tahun 2015-2019 pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Air Terjun Temam Di Kota Lubuklinggau Tahun 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah	110,213	150,464	152,502	154,882	85,844

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau, 2020.

Berdasarkan Tabel 1.2 menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan maupun penurunan dimana pada tahun 2015 sampai 2018 jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan yang cukup stabil, akan tetapi jika dilihat perbandingan pada tahun 2018 dan tahun 2019 yaitu jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung sebanyak 154,882 pengunjung dan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019 adalah 85,844 pengunjung dimana jika dijumlahkan maka mengalami penurunan yang sangat drastis yakni sebesar 69.038 pengunjung.

Jika di lihat dari segi atraksi, saat ini atraksi yang ditawarkan tidak terlalu banyak, biasanya seperti wisatawan berkunjung untuk menikmati suasana air terjun temam yang sangat indah dan menyejukkan tersebut dan juga terkadang wisatawan melakukan aksi terjun dari atas jembatan dan bermain air disana. atraksi yang ada sebenarnya masih sangat kurang. pemerintah dan masyarakat sudah bekerjasama untuk meningkatkan destinasi wisata air terjun temam tersebut, hanya saja untuk penambahan wahana-wahana dan juga perbaikan dari fasilitas-fasilitas yang tersedia di kawasan tersebut juga harus diperhatikan lagi, karena jika dengan adanya wahana baru seperti penambahan spot-spot untuk berfoto dan juga perbaikan terhadap jembatan yang ada disana, membuat street food, dan lainnya tentu saja akan membuat

wisatawan tersebut akan lebih tertarik untuk datang dan wisatawan tentu akan merasa sangat puas dan merasa ingin kembali berkunjung.

Lalu, dengan amenities yang juga kurang mendukung seperti restaurant, mesin ATM, dan ruang ganti baju bagi para pengunjung atau wisatawan yang bermain air di lokasi air terjun tematik tersebut dan fasilitas lainnya, hal tersebut tentu akan membuat jumlah pengunjung menjadi meningkat dan bertambah. Karena, untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang untuk berkunjung maka Pemerintah harus terus melakukan pembangunan dan perbaikan-perbaikan yang berhubungan dengan atraksi, amenities dan aksesibilitas sehingga objek wisata tersebut menjadi lebih indah dan menarik banyak perhatian wisatawan.

Aksesibilitas yang sudah cukup baik seperti jarak dari pusat kota yang terbilang sangat efektif dan dapat dilalui dengan waktu tempuh yang tidak terlalu lama untuk sampai di tempat tujuan objek wisata tersebut sebenarnya akan membuat wisatawan tidak ragu untuk mengunjunginya, tetapi ada hal yang masih belum dilakukan yaitu jenis transportasi untuk menuju ke tempat objek wisata tersebut yang masih jarang ditemui.

Fenomena yang terdapat pada destinasi Air Terjun Tematik berdasarkan 3A yaitu Atraksi (*attraction*), Amenitas (*amenities*) dan Aksesibilitas (*accessibility*) adalah keindahan air terjun yang indah tersebut namun tidak ada atraksi yang dijual selain itu yang lebih menarik, kurangnya atraksi yang ditawarkan tersebut membuat destinasi wisata tersebut terlalu monoton dan kurang menarik. Selain itu, amenities yang kurang mendukung dari restaurant, klinik kesehatan, mesin ATM, dan ruang ganti baju bagi para pengunjung atau wisatawan yang melakukan aktivitas bermain air di lokasi air terjun tematik tersebut yang harus segera dibangun dan dikembangkan agar wisatawan merasa tertarik dan semakin yakin untuk berkunjung. Serta, aksesibilitas seperti angkutan umum yang menuju langsung ke objek wisata masih belum tersedia.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui seperti apa **“Pengaruh Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Atraksi Memiliki Pengaruh Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Air Terjun Temam?
2. Apakah Amenitas Memiliki Pengaruh Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Air Terjun Temam?
3. Apakah Aksesibilitas Memiliki Pengaruh Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Air Terjun Temam?
4. Apakah Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Memiliki Pengaruh Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Air Terjun Temam?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka penulis perlu membatasinya agar menghindari pembahasan menjadi terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan Dimensi 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) Pada Objek Wisata Air Terjun Temam Di Kota Lubuklinggau.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Atraksi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Air Terjun Temam.

2. Untuk Mengetahui Pengaruh Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Air Terjun Temam.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Air Terjun Temam.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Air Terjun Temam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta masukan objektif baik untuk para praktisi maupun pemerintah setempat sebagai pertimbangan dalam Pengaruh Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam. Bagi pihak lain semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca dalam melihat dan melestarikan Objek Wisata Air Terjun Temam untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan informasi-informasi mengenai Pengaruh Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Air Terjun Temam Di Kota Lubuklinggau.

1.5.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi sebagai bahan rujukan dan pustaka bagi seluruh mahasiswa maupun kalangan akademis dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan bidang yang sama.